

# LAPORAN PENELITIAN

## PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN TARIF PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2018



Disusun oleh:


Ketua : NURYADIN  
Anggota : ATIKAH LUTHFIYAH

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian pada Masyarakat  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I  
JAKARTA  
JANUARI 2021


## PENGESAHAN PENELITIAN DOSEN UPI Y.A.I

1. Judul Penelitian: Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2018
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Nuryadin, SE, MM
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIDN : 0322087001
  - d. Jabatan Struktural : Dosen Tetap
  - e. Jabatan fungsional : Lektor
  - f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi
  - g. Pusat Penelitian : Universitas Persada Indonesia YAI
  - h. Alamat : Jln P. Diponegoro 74, Jakarta.
  - i. Telpon/Faks : Telp. (021)-3926000
  - j. Alamat Rumah : Jl. Nanas Raya No.152 Rt.04/03 Pancoran Mas – Depok, Jawa Barat
  - k. Telpon/Faks/E-mail : 0811811552 / [nuryadinrahman@gmail.com](mailto:nuryadinrahman@gmail.com)
3. Jangka Waktu Penelitian : 4 bulan  
Usulkan ini adalah usulan tahun ke-1 (satu).
4. Pembiayaan
  - a. Jumlah yang diajukan ke Fakultas : Rp. 3.500.000,-

**Menyetujui,**  
**Kepala LPPM, FEB UPI Y.A.I**

  
**(Dr. Abdulah Muksin, S.Pd. MM)**  
NIK

**Jakarta, 09 Januari 2021**  
**Ketua Tim Peneliti**

  
**(Nuryadin, SE, MM)**  
NIDN.0322087001

**Mengetahui,**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Persada Indonesia YAI**  
**Dekan,**

  
**(Dr. Marhalinda, SE MM)**  
NIK860036

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, karena dengan rahmat, taufiq, karunia serta hidayah-Nya selalu dilimpahkan kepada kita semua. Shalawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan pada junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh semesta alam.

Penyusunan Laporan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2018”** dimaksudkan bertujuan untuk memenuhi salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh dosen, peneliti banyak menghadapi keterbatasan dalam pembahasan materi baik secara teori maupun praktik dan juga keterbatasan waktu. Namun, berkat rahmat Allah SWT dan bantuan dari semua pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian ini.

Atas bantuan, dorongan, bimbingan serta do'a yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya, kepada :

1. Bapak Dr. Yopi Julius, M.M., selaku ketua Yayasan Administrasi Indonesia (Y.A.I) Jakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Yudi Julius, M.B.A., selaku Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.
3. Ibu Dr. Marhalinda, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.
4. Ibu Dr. Lely Indriati, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.

Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman – teman sekalian. Akhir kata, peneliti berharap Laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai tambahan pustaka maupun sumber referensi. Penulis memohon saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang

membaca Laporan penelitian ini. Kesalahan milik manusia dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Jakarta, Januari 2021

Tim peneliti

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba.

.Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 –2018. Berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah sampel penelitian ini adalah 11 perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pengujian data panel, uji normalitas data dan uji hipotesis. Alat ukur yang digunakan untuk analisis ini adalah program Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji *t*), Perencanaan Pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba dan Tarif Pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara bersama-sama (uji *F*), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan nilai probabilitas  $0.002576 < 0.05$ .

**Kata kunci :Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Tarif Pajak, Manajemen Laba**

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of tax planning, deferred tax expenses and tax rates on earnings management. The population of this research is manufacturing companies in the Consumer Goods Industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2016-2018. Based on the purposive sampling method, the number of samples in this study were 11 companies. The analysis carried out in this research is descriptive statistical test, panel data testing, data normality test and hypothesis testing. The measuring instrument used for this analysis is the Eviews 9 program. The results of this study indicate that based on the partial test (t test), tax planning has a negative and insignificant effect on earnings management and tax rates have a negative and insignificant effect on earnings management, while tax expense Deferred has a negative and significant effect on earnings management. Taken together (f test), Tax Planning, Deferred Tax Expenses and Tax Rates affect earnings management with a probability value of  $0.002576 < 0.05$ .*

**Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Tax Rates, Profit Management**

## DAFTAR ISI



<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>11</b>
A. Tinjauan Teori .....	11
1. <i>Grand Theory</i> .....	11
a. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ) .....	11
b. Teory Akuntansi Positif.....	13
2. Perencanaan Pajak ( <i>Tax Planning</i> ) .....	15
3. Beban Pajak Tangguhan .....	15
4. Tarif Pajak.....	19
5. Manajemen Laba ( <i>Earnings Management</i> ).....	21

a. Pengertian Manajemen Laba .....	21
b. Faktor – faktor Manajemen Laba.....	22
c. Teknik Manajemen Laba .....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Metode Penelitian .....	35
B. Operasional Variabel.....	36
1. Variabel Bebas / <i>Independent Variable</i> (X) .....	36
2. Variabel Terikat / <i>Dependent Variable</i> (Y) .....	38
C. Objek Penelitian .....	40
D. Jenis Data, Sumber dan Metode Pengumpulan Data .....	41
1. Jenis Data .....	41
2. Sumber Data.....	42
3. Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Rancangan Analisis .....	42
1. Statistik Deskriptif .....	43
a. <i>Mean</i> (rata – rata hitung) .....	43
b. <i>Median</i> .....	43
c. <i>Modus</i> .....	44
d. Standar Deviasi .....	45
e. Minimum dan Maksimum.....	45
2. Model Analisis Regresi Data Panel.....	45

a. <i>Common Effect Model (CEM)</i> .....	46
b. <i>Fixed Effect Model(FEM)</i> .....	46
c. <i>Random Effect Model(REM)</i> .....	46
3. Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	47
a. Uji <i>Chow</i> .....	47
b. Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i> .....	48
c. Uji <i>Hausman</i> .....	49
4. Uji Asumsi Klasik .....	50
a. Uji Normalitas Data .....	50
b. Uji Multikolinearitas .....	51
c. Uji Heteroskedastisitas .....	51
d. Uji Autokorelasi .....	52
5. Uji Hipotesis .....	53
a. Analisis Koefisien Korelasi .....	53
b. Analisis Regresi Linear Berganda .....	54
c. Uji <i>t</i> (Parsial) .....	55
d. Uji <i>f</i> (Simultan) .....	56
e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 58**

A. Deskripsi Populasi dan Sampel Penelitian .....	58
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	61
1. Variabel Independen .....	62
a. Perencanaan Pajak ( $X_1$ ) .....	62
b. Beban Pajak Tangguhan ( $X_2$ ) .....	64

c. Tarif Pajak ( $X_3$ ) .....	65
2. Variabel Dependen .....	67
C. Analisis Data .....	69
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	69
2. Model Analisis Regresi Dengan Data Panel .....	71
a. <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	71
b. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	73
c. <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	75
3. Analisis Uji Model Regresi Data Panel.....	78
a. Uji <i>Chow</i> .....	78
b. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM) .....	79
c. Uji <i>Hausman</i> .....	80
d. Kesimpulan Model .....	81
4. Analisis Uji Asumsi Klasik .....	82
a. Uji Normalitas Data.....	82
b. Uji Multikolinearitas.....	83
c. Uji Heteroskedastisitas .....	84
d. Uji Autokorelasi.....	85
5. Pengujian Hipotesis .....	87
a. Analisis Uji Koefisien Korelasi.....	87
b. Analisis Uji Persamaan Linear Berganda.....	87
c. Analisis Uji <i>t</i> (Parsial) .....	90
d. Analisis Uji <i>f</i> (Simultan).....	91
e. Analisis Uji Koefisien Determinasi .....	92
6. Pembahasan Hasil Penelitian .....	93

a. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba .....	94
b. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.....	94
c. Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba .....	95
d. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba.....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Interpretasi <i>Durbin-Watson</i> .....	53
Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	54
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel.....	59
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel .....	61
Tabel 4.3 Data Hasil Perencanaan Pajak .....	63
Tabel 4.4 Data Hasil Beban Pajak Tangguhan .....	64
Tabel 4.5 Data Hasil Tarif Pajak .....	65
Tabel 4.6 Data Hasil Manajemen Laba .....	68
Tabel 4.7 Data Hasil Statistik Deskriptif .....	69
Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel Model <i>Common Effect</i> (CEM).....	72
Tabel 4.9 Hasil Regresi Data Panel Model <i>Fixed Effect</i> (FEM).....	74
Tabel 4.10 Hasil Regresi Data Panel Model <i>Random Effect</i> (REM).....	76
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	78
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	80
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	81
Tabel 4.14 Hasil Kesimpulan Pengujian.....	81
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas .....	84
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i> .....	85
Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i> (DW Test) .....	86
Tabel 4.18 Tabel <i>Durbin-Watson</i> .....	86
Tabel 4.19 Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda .....	88

Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial (Uji $t$ ) .....	90
Tabel 4.21 Hasil Uji Simultan (Uji $f$ ) .....	92
Tabel 4.22 Hasil Koefisien Determinasi .....	93

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Uji Normalitas Data.....	82
-------------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
------------------------------------	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization* (Scoot, 2000). Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Kusumawati dan Sasongko (2005) dalam tulisannya mengatakan bahwa diantara pihak eksternal dan internal, sebagai pengguna laporan keuangan, di dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat

menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Pertentangan itu terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Selain itu, pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya.

Perencanaan pajak (*tax planning*) juga merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku.

Selain perencanaan pajak yang diduga mempengaruhi manajemen laba, beban pajak tangguhan juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman dalam Widyaningsih dan Purnamawati (2012) bahwa alasan penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan merupakan salah satu dari tiga hipotesis sehubungan dengan teori akuntansi positif, yaitu *Political*

*Cost Hypothesis* sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak salah satunya dengan merekayasa beban pajak tangguhan yang berhubungan dengan akrual sehingga memungkinkan manajemen melakukan manajemen laba.

Salah satu contoh kasus pada PT Indofarma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam terhadap PT Indofarma Tbk. (Badan Pengawas Pasar Modal, 2004), ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya penyajian terlalu tinggi (*overstated*) persediaan sebesar Rp 28,87 miliar, harga pokok disajikan terlalu rendah (*understated*) sebesar Rp 28,8 miliar dan laba bersih disajikan terlalu tinggi (*overstated*) dengan nilai yang sama. Fenomena ini jelas menunjukkan dapat terjadinya manajemen laba dalam sebuah perusahaan untuk menguntungkan pihak tertentu.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba. Sedangkan variabel independen pada

penelitian sebelumnya Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Fitri Islamiah dan Apollo, 2020); Pengaruh *Earning Power* dan Perubahan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (Sherry Melda, Trie Nadilla, Iskandar, Ramadhan, Ainul Ridha, Dessy Puspita, 2020); Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Lusiana Kanji, 2019).

2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan Fitri Islamiah dan Apollo, 2020; Sherry Melda, Trie Nadilla, Iskandar, Ramadhan, Ainul Ridha, Dessy Puspita, 2020; Lusiana Kanji, 2019.
3. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI 2016-2018, sedangkan pada penelitian sebelumnya Fitri Islamiah dan Apollo, 2020 meneliti pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI 2014-2018; Sherry Melda, Trie Nadilla, Iskandar, Ramadhan, Ainul Ridha, Dessy Puspita, 2020 meneliti pada Perusahaan Perbankan yang telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia; Lusiana Kanji, 2019 meneliti pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2015.

Salah satu fenomena manajemen laba lainnya adalah PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk., berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar. Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan manajemen laba pada akhirnya merugikan perusahaan itu sendiri di masa depan.

Pajak tangguhan terjadi akibat perbedaan antara Pph Terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer. Bila laba yang dihasilkan besar, maka beban pajaknya pun akan besar sehingga dapat mengurangi laba yang akan didapat oleh perusahaan (Sibarani, Hidayat & Surtikanti, 2015)

Perusahaan di Indonesia dalam hal penyusunan laporan keuangan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sedangkan untuk kepentingan pajak berpedoman pada Peraturan Perpajakan. Adanya perbedaan antar

prinsip akuntansi dengan aturan perpajakan mengharuskan manajer untuk membuat dua jenis laporan laba rugi, yaitu laporan laba rugi komersil dan laporan laba rugi fiskal. Laporan laba rugi komersil disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, sedangkan laporan laba rugi fiskal disusun berdasarkan aturan perpajakan. Peraturan Perpajakan mengharuskan perusahaan melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menyesuaikan perbedaan konsep pajak dengan konsep akuntansi komersial. Dalam konteks akuntansi atas pajak penghasilan, perbedaan tersebut menghasilkan dua jenis beda, yaitu beda waktu (*temporary differences*) dan beda tetap (*permanent differences*). (Amanda, 2015)

Berdasarkan PSAK No. 46, pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas laba kena pajak untuk satu periode. Beban pajak kini adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak (Suandy, 2011). PSAK 46 menyatakan bahwa manajemen diberikan kebebasan menentukan pilihan kebijakan akuntansi dalam menentukan besaran pencadangan beban atau penghasilan pajak tangguhan atas adanya perbedaan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian berjudul, **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri**

## **Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak.
2. Perencanaan pajak (*tax planning*) juga merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku.
3. Diduga terdapat Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.
4. Diduga terdapat Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.
5. Diduga terdapat Pengaruh Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.
6. Diduga terdapat Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak secara bersama-sama terhadap



Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.

7. Diduga Manajemen Laba dapat meminimumkan perusahaan.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman dari penelitian tersebut agar lebih jelas dan terarah serta tidak menyimpang dari masalah yang ada. Adapun pembatasan masalahnya antara lain:

1. Variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak.
2. Populasi penelitian ini yaitu, seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur periode 2016-2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI?

2. Apakah terdapat Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat Pengaruh Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat Pengaruh Perencanaan Paja, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak secara bersama-sama terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang ada, diangkat penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak secara

bersama-sama terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis adalah diharapkan mampu memperkaya teori berkaitan dengan perencanaan, beban dan tarif pajak, maupun teori-teori berkaitan manajemen laba.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan penulis mengenai pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan ekonomi.
- b. Bagi pembaca, untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari sebuah sumber yang diberikan penulis dan untuk menambah referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat menambah wawasan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Grand Theory

###### a. Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Fahmi (2014), agensi teori (*agency theory*) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai prinsipal membangun sebuah kontrak kerja sama yang disebut dengan "*nexus of contract*", kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*). Implikasinya memungkinkan terjadinya sikap oportunistik (*opportunistic behaviour*) dikalangan manajemen perusahaan dalam melakukan beberapa tindakan yang sifatnya disengaja.

*Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. *Agent* termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* karena ketidakmampuan *principal* memonitor aktivitas *agent* dalam perusahaan. Sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* dan dikenal dengan istilah asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal* dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*.

## **b. Teori Akuntansi Positif**

Teori yang dipelopori oleh Watts dan Zimmerman (1986) memaparkan bahwa faktor-faktor ekonomi tertentu bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Anis dan Imam (2003) dalam Januarti (2003) menyatakan bahwa teori akuntansi positif merupakan bagian dari teori keagenan. Hal ini dikarenakan akuntansi teori positif mengakui adanya tiga hubungan keagenan, yaitu (1) antara manajemen dengan pemilik (*the bonus plan hypothesis*), (2) antara manajemen dengan kreditur (*the debt to equity hypothesis*), dan (3) antara manajemen dengan pemerintah (*the political hypothesis*). Tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif yaitu (Watts dan Zimmerman, 1986):

### *1. The Bonus Plan Hypothesis*

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer akan cenderung menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat mempermainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan supaya manajer dapat memperoleh bonus yang maksimal setiap tahun, karena keberhasilan kinerja manajer diukur dengan besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

## 2. *The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)*

Hipotesis ini berkaitan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi perusahaan di dalam perjanjian utang (*debt covenant*). Sebagian besar perjanjian utang mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi peminjam selama masa perjanjian. Ketika perusahaan mulai terancam melanggar perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian utang tersebut dengan cara memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Pelanggaran terhadap perjanjian utang dapat mengakibatkan sanksi yang pada akhirnya akan membatasi tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan meningkatkan laba (melakukan *income increasing*) untuk menghindar atau setidaknya menunda pelanggaran perjanjian.

## 3. *The Political Cost Hypothesis*

Scott (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. Biaya politik mencakup semua biaya yang

harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh dan lain sebagainya.

## **2. Perencanaan Pajak (Tax Planning)**

Menurut Pohan (2014), perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Perencanaan pajak merupakan langkah untuk meminimalkan beban pajak sebuah perusahaan dan menambah laba seperti yang diungkapkan (Pohan, 2014) dimana selain meminimalkan beban pajak dan menambah laba, perencanaan pajak juga bisa digunakan untuk meminimalkan terjadinya kejutan pajak ketika pemeriksaan oleh fiskus dan untuk memenuhi kewajiban pajak yang benar untuk Wajib Pajak.

## **3. Beban Pajak Tangguhan**

Menurut Astutik dan Mildawati (2016), pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari PPh



dimasa yang akan datang yang disebabkan perbedaan tempo (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan dimasa datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan suatu periode tertentu. Dampak PPh dimasa yang akan datang yang perlu diakui, dihitung, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan, baik laporan posisi keuangan maupun laporan laba.

Menurut Yulianti dalam Ardi Hamzah (2014), beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan tempo antara laba akuntansi dan laba fiskal perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi memberikan keleluasaan kepada manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan pajak.

Menurut PSAK No. 46 penyebab perbedaan yang terjadi antara beban pajak penghasilan PPh terutang, dapat dikategorikan dalam dua kelompok berikut ini :

1) Perbedaan Tetap

Perbedaan tetap (*permanent differences*) adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba

menurut SAK tanpa ada koreksi di kemudian hari. Perbedaan ini akan berakibat pada laba komersial dan laba fiskal sebagai dasar menghitung pajak yang terutang.

Perbedaan tetap terdiri dari koreksi positif dan negatif. Koreksi positif apabila ada laba akuntansi yang tidak diakui oleh ketentuan perpajakan dan pembebasan pajak, sedangkan koreksi negatif disebabkan adanya pengeluaran sebagai beban laba akuntansi yang tidak diakui oleh ketentuan fiskal. Misalnya, bunga deposito diakui dengan sebagai pendapatan dalam laporan keuangan komersial, tetapi tidak diakui sebagai pendapatan dalam laporan keuangan fiskal, dan premi asuransi yang ditanggung perusahaan untuk karyawan diakui sebagai biaya dalam laporan keuangan komersial, tetapi tidak diakui sebagai biaya dalam laporan keuangan fiskal (Suandy, 2013).

## 2) Perbedaan Temporer

Perbedaan Temporer (*temporary differences*) adalah perbedaan yang bersifat sementara karena adanya ketidaksamaan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara peraturan perpajakan dengan SAK.

Menurut PSAK 46 perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aktiva atau kewajiban

dengan Dasar Pengenaan Pajaknya (DPP). Perbedaan temporer dapat berupa perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*) dan perbedaan temporer dapat dikurangkan (*deductible temporary differences*).

Perbedaan temporer yang dapat menambah jumlah pajak (kena pajak) dimasa depan akan diakui sebagai kewajiban (utang) pajak tangguhan dan perusahaan harus mengakui adanya beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*). Sebaliknya, perbedaan temporer yang dapat mengurangi jumlah pajak dimasa depan akan diakui sebagai aktiva (*asset*) pajak tangguhan dan perusahaan harus mengakui manfaat (penghasilan) pajak tangguhan (*deferred tax Expenses*).

Perbedaan temporer menyebabkan terjadinya koreksi positif atau koreksi negatif. Koreksi negatif terjadi apabila pengakuan beban untuk akuntansi lebih lambat dari pengakuan beban untuk pajak atau pengakuan penghasilan untuk tujuan akuntansi. Koreksi positif terjadi jika ketentuan perpajakan mengakui beban lebih lambat dari pengakuan penghasilan menurut ketentuan pajak.

Beban (manfaat) pajak tangguhan yang disajikan dalam laporan laba rugi komersial diperoleh dari hasil perhitungan koreksi fiskal berupa koreksi positif maupun negatif. Ketika terjadi koreksi negatif berarti perusahaan

mengakui kewajiban pajak tangguhan. Kewajiban pajak tangguhan ini dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan kemudian hasilnya diakui sebagai beban pajak tangguhan yang akan ditambahkan (dikurangi) dengan beban (manfaat) pajak kini. Kewajiban pajak tangguhan (*deferred tax liabilities*) adalah jumlah pajak penghasilan terutang (*payable*) untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Begitu pula sebaliknya, ketika terjadi koreksi positif berarti perusahaan mengakui aktiva (aset) pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan ini dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan kemudian hasilnya diakui sebagai manfaat pajak tangguhan yang akan dikurangi (ditambahkan) dengan beban (manfaat) pajak kini.

#### **4. Tarif Pajak**

Menurut Suparmono (2010), tarif pajak digunakan dalam perhitungan besarnya pajak terutang. Dengan kata lain, tarif pajak merupakan tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar.

Menurut Undang-Undang No.36 tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan yang berisikan adanya perubahan yang terdapat pada pasal 17 ayat (1b) yang menyatakan bahwa tarif pajak yang ditetapkan atas Penghasilan Kena Pajak (PKP) bagi Wajib Pajak (WP) badan dalam negeri dan

bentuk usaha tetap adalah sebesar 28%. Namun, berdasarkan pasal 17 ayat (2a) Undang-Undang PPh tarif tersebut sejak tahun pajak 2010 menjadi 25%.

Munculnya ketentuan baru dalam Undang-Undang No.36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yaitu pasal 31 E menimbulkan banyak sekali interpretasi yang berbeda-beda di kalangan Wajib Pajak, Petugas Pajak bahkan Konsultan Pajak. Banyak yang berasumsi bahwa peredaran bruto berasal dari penghasilan utama saja (*main business income*), fasilitas ini hanya dikhususkan untuk industri UMKM, industri perbankan tidak dapat menikmati fasilitas tersebut. Pasal 31 E ayat (1) UU PPh, diatur bahwa Wajib Pajak badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% dari tarif normal 28% (tahun 2009) dan 25% (tahun 2010 dst) yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000 (empat milyar delapan ratus juta rupiah).

Hal ini menyebabkan pihak manajemen akan melakukan manajemen laba untuk menurunkan laba dalam hal penghematan pembayaran pajak dengan melakukan penundaan pembayaran pajak. Bukti menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar cenderung memilih metode

akuntansi yang menurunkan keuntungan (biasanya berbasis pada *political costhypothesis*) sebaliknya perusahaan-perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan hutang cenderung untuk memilih metode akuntansi yang meningkatkan keuntungan (biasanya berbasis pada *debt-equity hypothesis*).

Hubungan yang terbentuk dari masalah perpajakan ini digambarkan dalam teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa konflik kepentingan terjadi diantara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya. Dalam hal ini, konflik masalah pajak penghasilan terjadi ketika pihak pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku, sedangkan pihak perusahaan, sebagai pihak yang melakukan pembayaran, berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin.

## **5. Manajemen Laba (Earnings Management)**

### **a. Pengertian Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan

prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Astutik & Mildawati, 2016). Manajemen laba pada dasarnya dilakukan dengan menggeser biaya sekarang menjadi biaya periode masa depan dan pendapatan periode masa depan menjadi pendapatan sekarang agar laba yang dilaporkan lebih tinggi dari laba sesungguhnya (Sulistyanto, 2015 : 39) dalam (Astuti et al., 2017)

Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DAC). *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi (Kodriyah & Fitri, 2017). Pemilihan metode akuntansi dalam rangka melakukan manajemen laba harus dilakukan dengan penuh kecermatan oleh manajer agar tidak diketahui oleh pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu manajer harus memiliki strategi agar manajemen laba yang dilakukan tidak diketahui pihak luar (Astutik & Mildawati, 2016)

#### **b. Faktor-Faktor Manajemen Laba**

Menurut Scott (2012), manajemen laba merupakan cara yang digunakan manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara

pemilihan kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara ilmiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan.

Berikut ini akan diuraikan setiap motivasi dari praktik manajemen laba:

a. Motivasi Bonus (*Bonus Purpose*)

Perusahaan berusaha memacu dan meningkatkan kinerja karyawan (dalam hal ini manajemen) dengan cara menetapkan kebijakan pemberian bonus setelah mencapai target yang ditetapkan. Sering kali laba dijadikan sebagai indikator dalam menilai prestasi manajemen dengan cara menetapkan tingkat laba yang harus dicapai dalam periode tertentu. Oleh karena itu, manajemen berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.

b. Motivasi Kontraktual Lainnya (*Other Contractual Motivation*)

Manajer memiliki dorongan untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat memenuhi kewajiban kontraktual termasuk perjanjian utang yang harus dipenuhi karena bila tidak perusahaan akan terkena sanksi. Oleh karena itu, manajer melakukan



manajemen laba untuk memenuhi perjanjian utangnya.

c. Motivasi Politik (*Political Motivation*)

Perusahaan besar dan *industry strategic* akan menjadi perusahaan monopoli. Dengan demikian, perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan *visibility*-nya dengan cara menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba bersih yang dilaporkan.

d. Motivasi Pajak (*Taxation Motivation*)

Manajemen termotivasi melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

e. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

Motivasi manajemen laba pada waktu pergantian CEO. CEO yang akan diganti melakukan pendekatan strategi dengan cara memaksimalkan laba supaya kinerjanya dinilai baik.

f. *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan yang pertama kali akan *go public* belum memiliki nilai pasar. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan manajemen laba pada

laporan keuangannya dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

g. Pemberian Informasi Kepada Investor (*Communicate Information to Investors*)

Manajemen melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik. Hal ini dikarenakan kecenderungan investor untuk melihat laporan keuangan dalam menilai suatu perusahaan. Pada umumnya investor lebih tertarik pada kinerja keuangan perusahaan di masa datang dan akan menggunakan laba yang dilaporkan pada saat ini untuk meninjau kembali kemungkinan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

**c. Teknik Manajemen Laba**

Motivasi dan peluang yang dimiliki oleh manajer, membuat manajer melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. Namun dalam melakukan praktik manajemen laba, manajer harus melakukan dengan cermat agar tidak mudah diketahui oleh pihak lain. Setiowati (2007) menyatakan bahwa ada tiga teknik manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajemen, antara lain:

- a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen laba untuk mempengaruhi laba melalui judgement terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

- b. Mengubah metode akuntansi

Manajemen memiliki kesempatan untuk merubah metode akuntansi perusahaan yang sesuai dengan kondisi perusahaan pada periode tersebut. Perubahan dalam metode akuntansi harus diungkapkan dengan jelas beserta alasannya yang rasional dalam catatan pelaporan keuangan. Contoh: merubah depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

- c. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Di dalam SAK mengharuskan perusahaan menggunakan dasar akrual dalam pencatatan laporan keuangan (kecuali laporan arus kas), sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

Contohnya adalah mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jurnal sebagai bahan referensi, dimana penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berikut ini merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

### **Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Fitri Islamiah dan Apollo, 2020	Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap	Perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh secara simultan terhadap

		Manajemen Laba	manajemen laba. Dan secara parsial, perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2.	Lusiana Kanji, 2019	Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perencanaan pajak dan pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3.	Ratna Eka Puji Astutik dan Titik Mildawati, 2016	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba	Perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan memiliki berpengaruh terhadap manajemen laba masing-masing mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman.
4.	Ainaul Maslihah, 2019	Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tanggungan, Perencanaan Pajak dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	Profitabilitas, aktiva pajak tanggungan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5.	Mia Lestari, 2018	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.
6.	Ida Bagus Gede Putra Pradnyana dan Naniek Noviari, 2017	Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.
7.	Marista Winanti Sutadipraja, Sri Setianingsih	Pajak Kini, Pajak Tanggung, Aset Pajak Tanggihan dan Liabilitas Pajak Tanggihan	Pajak kini, pajak tanggung dan aset pajak tanggihan berpengaruh secara signifikan terhadap

	dan Mardiana, 2019	terhadap Manajemen Laba	manajemen laba. Variabel libilitas pajak tanggunghan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
8.	Irsan Lubis dan Suryani, 2018	Pengaruh <i>Tax</i> <i>Planning</i> , Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	<i>Tax planning</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
9.	Lucy Citra Fitriany, 2016	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba	Aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap



			manajemen laba.
10.	Oki Muhammad Fajarulloh, 2019	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Beban Pajak Tangguhan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Manajemen Labadan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Manajemen Laba, sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan dan Positif terhadap Manajemen Laba.

### C. Hubungan Antar Variabel

#### 1. Hubungan Perencanaan Pajak dengan Manajemen Laba

Perencanaan pajak dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan dalam meminimalkan pembayaran pajaknya sepanjang masih dalam aturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan yang

dapat membuat perencanaan pajak dengan baik berdampak pada penurunan laba melalui kewajiban perpajakannya. Perencanaan pajak merupakan tindakan manajemen dalam meminimalisir beban pajak yang harus ditanggung oleh pihak perusahaan. Pemilihan metode untuk meminimalisir beban pajak tersebut merupakan judgement yang dipilih oleh manajemen perusahaan tersebut. Sehingga semakin besar tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen maka akan semakin tinggi manajemen laba yang akan terjadi.

H1 = Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

## **2. Hubungan Beban Pajak Tangguhan dengan Manajemen Laba**

Menurut Yulianti dalam Ardi Hamzah (2014), beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi memberikan keleluasaan kepada manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan pajak. Semakin tinggi beban pajak tangguhan perusahaan maka semakin besar praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, karena pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen tersebut.

H2 = Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

### **3. Hubungan Tarif Pajak dengan Manajemen Laba**

Menurut Suparmono (2010), tarif pajak digunakan dalam perhitungan besarnya pajak terutang. Dengan kata lain, tarif pajak merupakan tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. Dalam hal ini, konflik masalah pajak penghasilan terjadi ketika pihak pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku, sedangkan pihak perusahaan, sebagai pihak yang melakukan pembayaran, berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin.

H3 = Tarif Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

### **4. Hubungan Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak dengan Manajemen Laba**

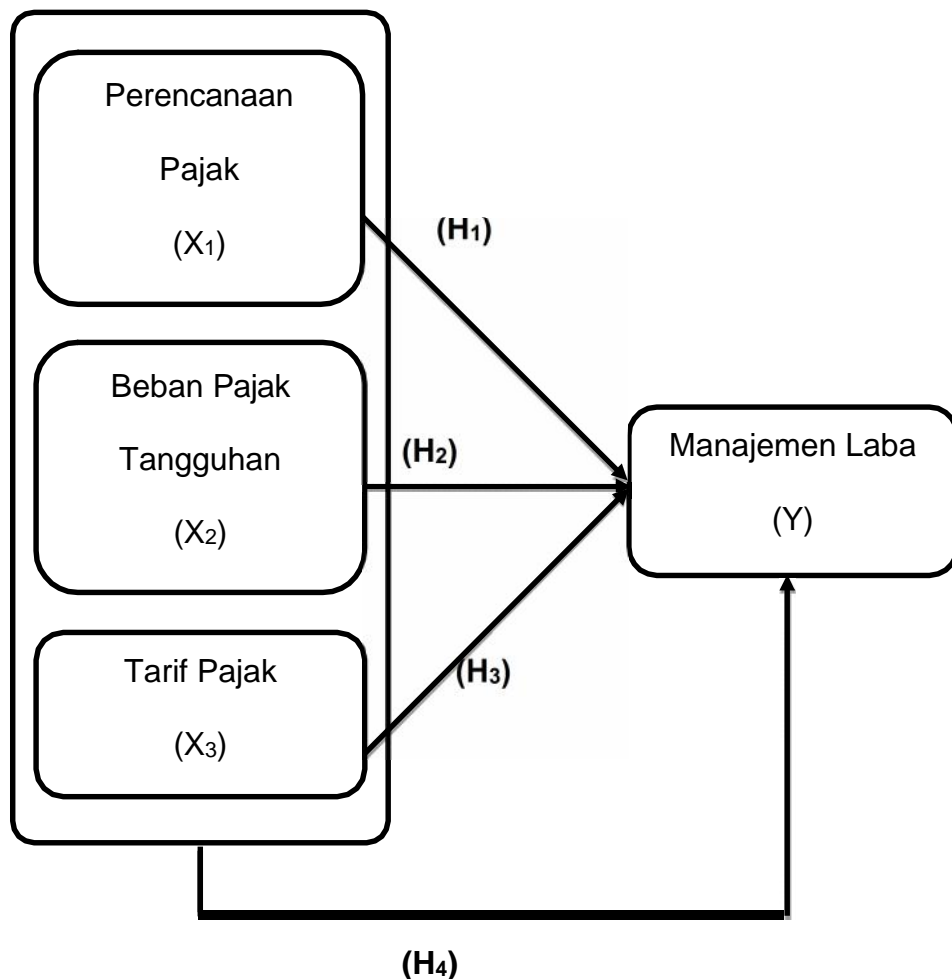
Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Astutik & Mildawati, 2016). Manajemen termotivasi melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oki Muhammad Fajarulloh (2019), Lucy Citra Fitriany (2016), Ratna Eka Puji Astutik dan Titik Mildawati (2016), Lusiana Kanji (2019) dan Mia Lestari (2018) dapat ditarik garis besar bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan tarif pajak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba.

H4 = Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Tarif Pajak dan Manajemen Laba

#### D. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



## E. Hipotesis

Hipotesis akan diuji pada penilaian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y). Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan diduga tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis tandingan yang merupakan hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu adalah pengaruh signifikan antara variabel yang diuji.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh tarif pajak terhadap manajemen laba.

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan tarif pajak secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat di dalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

Selain penelitian deskriptif, ada pula metode verifikatif yang memperlihatkan pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Metode verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah

yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima/ditolak, Sugiyono (2017).

Dalam penelitian ini, menggunakan metode tersebut untuk memperoleh dan menganalisis mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba.

## **B. Operasional Variabel**

### **1. Variabel Bebas / *Independent Variable* (X)**

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

#### **a) Perencanaan Pajak ( $X_1$ )**

Perencanaan pajak adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk meminimumkan kewajiban pajak dengan cara merekayasa laporan keuangan agar dapat ditekan serendah mungkin. Variabel perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yaitu dimana menganalisis suatu ukuran dan efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan pada tahun berjalan (Wild et al, 2004) dalam (Aditama dan Purwaningsih, 2014).

$$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

TRR<sub>it</sub> : Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t

Net Income<sub>it</sub> : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income<sub>it</sub> : Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t (EBIT<sub>it</sub>)

b) Beban Pajak Tangguhan (X<sub>2</sub>)

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terjadi karena terdapat perbedaan dalam konsep penyusunan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Variabel beban pajak tangguhan diukur dengan membagi jumlah beban pajak tangguhan dengan total aset tahun sebelumnya (Rahmi, 2013), yaitu :

$$\text{Beban Pajak Tangguhan} = \frac{\text{Jumlah Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset Tahun Sebelumnya}}$$



c) Tarif Pajak ( $X_3$ )

Tarif pajak digunakan dalam perhitungan besarnya pajak terutang. Dengan kata lain, tarif pajak merupakan tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. (Suparmono, 2010).

Menurut Undang-Undang No.36 tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan yang berisikan adanya perubahan yang terdapat pada pasal 17 ayat (1b) yang menyatakan bahwa tarif pajak yang ditetapkan atas Penghasilan Kena Pajak (PKP) bagi Wajib Pajak (WP) badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 28%. Namun, berdasarkan pasal 17 ayat (2a) Undang-Undang PPh tarif tersebut sejak tahun pajak 2010 menjadi 25%.

$$\text{Tarif Pajak} = \text{Penghasilan Kena Pajak} \times 25\%$$

2. Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2015), "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas." Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y).

Perhitungan manajemen laba adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan *Total Accruals* model Jones yang dimodifikasi sebagai berikut:

$$TAC = Niit - CFOt$$

- b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*), sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

1)

+

- c. Menghitung *nondiscretionary accruals model* (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(REV_{it}/REC_{it})/A_{it-1} + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

- d. Menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

$$DAC_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

$Niit$  : Laba Bersih (*Net Income*) perusahaan setelah pajak

$TAC$  : Total akrual perusahaan

$DAC_{it}$  : *Directionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  : Arus kas operasi perusahaan pada tahun t

$A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan i pada periode t

$REV$  : Pendapatan bersih perusahaan i pada tahun t

dikurangi pendapatan bersih tahun t-1

PPE<sub>it</sub> : Aktiva tetap perusahaan i pada periode t

REC : Piutang perusahaan i pada periode t dikurangi  
dengan piutang tahun t-1

### **C. Objek Penelitian**

Penulis akan mengadakan penelitian pada suatu perusahaan yaitu Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Objek yang akan diteliti yaitu Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba.

#### **1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2018) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut(Sugiyono:2016). Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan

purposive sampling yang bagian dari teknik non-probability sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Purposive sampling adalah teknik, penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono:2016). Kriteria untuk mendapatkan sampel antara lain sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut periode 2016-2018.
- b. Perusahaan yang mengalami kerugian untuk periode 2016-2018.
- c. Perusahaan yang melakukan IPO pada periode 2016-2018.
- d. Data yang tersedia tidak lengkap mengenai perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan tarif pajak.

#### **D. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu berupa data-data yang telah didokumentasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Menurut waktu pengumpulannya data ini termasuk dalam data jenis *time series* yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa periode waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi pada waktu tersebut. Sedangkan menurut sifatnya termasuk ke

dalam jenis kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik.

## 2. Sumber Data

Menurut sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data yang diperoleh penulis secara tidak langsung dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode observasi tidak langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bertindak sebagai pengamatan non partisipan dimana peneliti bertindak sebagai pengamat independen yang mengumpulkan data laporan keuangan tanpa terlihat pada kegiatan sehari-hari perusahaan. Sehingga pengumpulan data yang dilakukan terbatas pada pokok-pokok permasalahan saja sehingga berfokus pada data yang relevan.

## **E. Rancangan Analisis**

Rancangan analisis yang digunakan yaitu data yang dikumpulkan, disusun, dianalisa dan diuji sehingga memberikan

gambaran dari jawaban atas permasalahan yang sesuai dengan judul Laporan penelitian yang diteliti. Kemudian data dari sampel diolah dengan program aplikasi Eviews (*Econometric Views*) versi 9.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data dan lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan variabel – variabel berdasarkan data yang dikumpulkan pada periode tertentu. Karakteristik data yang digambarkan dapat dilihat dari nilai:

#### a. *Mean* (rata – rata hitung)

*Mean* adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan. *Mean* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$= \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

$M_e$  : *Mean*

$x_i$  : Jumlah masing – masing data ( $X_1+X_2+X_3+.... +X_n$ )

$n$  : Jumlah populasi atau data

#### b. *Median*

*Median* adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yaitu

nilai yang disusun berdasarkan urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Rumus untuk menghitung *median*, yaitu :

$$M_d = \frac{X_1 + X_2}{2}$$

Keterangan :

$M_d$  : *Median*

$X_1$  : Nilai tengah pertama dimana median akan terletak

$X_2$  : Nilai tengah kedua dimana median akan terletak

c. *Modus*

*Modus* adalah data yang paling sering muncul atau yang memiliki frekuensi terbanyak. Rumus untuk menghitung *modus* sebagai berikut :

$$M_o = TB + \frac{a}{(a + b)}$$

Keterangan :

$M_o$  : *Modus*

TB :Titik bawah kelas *modus* (kelas dengan frekuensi terbesar)

a : Selisih frekuensi kelas *modus* dengan sebelumnya

b : Selisih frekuensi kelas *modus* dengan sesudahnya

c : Interval kelas

d. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data terdistribusi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan :

S : Standar Deviasi

$X_i$  : Nilai  $X$  ke-1 sampai  $X$  ke- $n$

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata (mean)

$n$  : Jumlah data sampel

e. Minimum dan Maksimum

Minimum adalah nilai terkecil dari variabel – variabel yang telah diuji. Sedangkan, maksimum adalah nilai terbesar dari variabel – variabel yang telah diuji.

2. Metode Analisis Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).



a. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang sederhana karena model *Common Effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama. Kelemahan dari model ini adalah adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya (Widarjono, 2013).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan model *Fixed Effect* ini mengasumsikan adanya perbedaan antar objek meskipun menggunakan koefisien *regressor* yang sama. *Fixed Effect* disini maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian pula dengan koefisien *regressornya* (Widarjono, 2013).

c. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan model *Random Effect* ini adalah mengatasi kelemahan dari model *Random Effect*. Model ini dikenal juga dengan sebutan model *Generalized Least Square* (GLS). Model *Random Effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan

antar objek. Untuk menganalisis data panel menggunakan model ini ada satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya koefisien (Widarjono, 2013). Keuntungan dari data panel adalah sebagai berikut:

- 1) Data panel yang merupakan kombinasi dari data *cross section* dan *time series* akan memberikan informasi data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang semakin besar.
- 2) Menggabungkan data *cross section* dan *time series* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah pengilangan variabel.

### 3. Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Untuk menguji persamaan regresi yang diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

#### a. Uji *Chow*

Uji *chow* yakni pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Jika kita memperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model yang lebih tepat untuk digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM). Kriteria lain yang dapat digunakan adalah dengan *Likelihood Test* pada alat uji statistik jika nilai probabilitas *cross-section* F (taraf signifikansi 5%) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. (Ajija et al,2011).

b. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

*Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Random Effect Model*

Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n (T \bar{\hat{\epsilon}}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{\epsilon}_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan :

N :Jumlah individu

T :Jumlah periode waktu

e :Residual metode *Common Effect*

Pengambilan kesimpulan uji *Lagrange Multiplier* sebagai berikut :

Jika nilai LM statistik  $> \chi^2$ , maka  $H_0$  diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect*.

Jika nilai LM statistik  $< \chi^2$ , maka  $H_0$  diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect*.

Apabila nilainya  $> 0.05$  atau tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima dan jika berada  $< 0.05$  atau signifikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

c. Uji *Hausman*

Untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka digunakan uji *Hausman* untuk memilih pendekatan terbaik dengan rumus berikut :

Hipotesis null dari uji *Hausman* adalah :

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_a$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dengan kriteria pengujian hipotesis :

Jika nilai probabilitas *cross section*  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan model yang digunakan *Random Effect Model*.

Jika nilai probabilitas *cross section*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan menemukan apakah variabel – variabel yang digunakan layak dan memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam penelitian ini. Untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan beberapa uji yaitu:

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Jarque-Bera* (JB), dapat dikatakan data berdistribusi normal jika probabilitas statistik sama dengan nol atau mendekati nol dapat dikatakan data berdistribusi secara normal

dengan menggunakan program *Eviews* yang diperoleh dari nilai *Jarque-Bera* (BR).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*, sebab jika menemukan adanya kolinearitas sempurna maka koefisien regresi pada variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar *errormya* tidak terhingga.

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi kurang dari 0,80 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan melakukan regresi fungsi–fungsi residual. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan

bahwa model yang terbentuk dalam persamaan regresi tidak mengandung masalah heterokedastisitas.

Hipotesis dalam Uji *Glejser* yang digunakan adalah :

$H_0$  : Tidak ada masalah heteroskedastisitas

$H_a$  : Ada masalah heteroskedastisitas

Dasar untuk pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai probability setiap variabel dengan (*alpha*).

- 1) Jika nilai probability  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probability  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan berarti ada masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan melakukan uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar residualnya pada satu pengamatan lain pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Interpretasi Durbin-Watson**

Kriteria	Keputusan
$0 < DW < D_L$	Tidak ada autokorelasi positif
$d_L < DW < D_u$	Tidak ada korelasi positif
$4 - d_L < DW < 4 - D_u$	Tidak ada korelasi negatif
$4 - d_U < DW < 4 - D_L$	Tidak ada korelasi negatif
$d_U < DW < 4 - D_u$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel dependensi ( $Y$ ). Pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut :



**Tabel 3.2**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

**b. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

= Konstanta

1,..5 = Koefisien regresi masing-masing X

X1 = Beban Pajak Tangguhan

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Leverage

e = Stochastic Error term

c. Analisis Uji  $t$  (Parsial)

Uji parsial (uji  $t$ ) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing – masing variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah secara individu (masing – masing) variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Adapun langkah – langkah pengujian Uji  $t$  adalah pengujian koefisien regresi masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing–masing variabel independen dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi pada variabel independen  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya secara individual variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi pada variabel independen  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya secara individual variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

d. Analisis Uji  $f$  (Simultan)

Berdasarkan David R Anderson, dalam bukunya yang berjudul *statistic for business and economic*, Uji  $f$  adalah pengujian secara bersama – sama seluruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsi variabel lain adalah konstan. Dasar pengambilan keputusan hipotesis :

- 1) Jika  $p\ value > 0,05$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima (tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen).
- 2) Jika  $p\ value < 0,05$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak (terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen).

e. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika  $R^2$  semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y)

yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah. Rumus uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu :

$$KD = (R^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai koefisien determinasi

R : Nilai koefisien korelasi antara variabel Manajemen Laba (Y) dengan Beban Pajak Tangguhan ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan *Leverage* ( $X_3$ ).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 52 Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggahan dan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba.

Dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan adalah beberapa Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia, *Annual Report* yaitu data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut (Kuncoro, 2013).

Menurut waktu pengumpulannya data ini termasuk dalam data jenis *time series* yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa periode waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi pada waktu

tersebut. Sedangkan menurut sifatnya termasuk ke dalam jenis kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik.

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	52
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut periode 2016-2018	(13)
Perusahaan yang mengalami kerugian untuk periode 2016-2018	(11)
Perusahaan yang melakukan IPO pada periode 2016-2018	(3)
Data yang tersedia tidak lengkap mengenai perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan tarif pajak	(14)
Total sampel yang diteliti	11
Tahun penelitian	3

Total observasi (11 x 3 tahun)	33
--------------------------------	----

Sumber: Data yang diolah Penulis

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa jumlah Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian berjumlah 52 perusahaan. Dari 52 perusahaan tersebut terdapat 13 perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap selama periode penelitian, 11 perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian, 3 perusahaan yang melakukan IPO selama periode penelitian dan 14 perusahaan yang mempunyai data tidak lengkap sesuai variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan tarif pajak. Jadi total total sampel yang diteliti terdapat 11 perusahaan dan dikalikan 3 tahun sehingga sampel penelitian berjumlah 33.

Berdasarkan hasil kriteria sampel yang telah ditetapkan sebelumnya maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel, adapun nama-nama perusahaan berdasarkan kriteria di atas dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama Sampel Perusahaan**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADES	Akasha Wira International, Tbk
2	GGRM	Gudang Garam, Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma, Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo, Tbk
8	STTP	Siantar Top, Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pasific, Tbk
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk
11	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk

Sumber: Data yang diolah Penulis

**B. Deskripsi Variabel Penelitian**

Data hasil penelitian terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yaitu Perencanaan Pajak (X1), Beban Pajak



Tanggungan (X2), Tarif Pajak (X3) dan Manajemen Laba (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa periode waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi pada waktu tersebut. Laporan keuangan yang dibutuhkan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif tahun 2016-2018, laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2016-2018 dan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Maka penulis akan melakukan pembahasan penelitian agar lebih fokus dan tidak terlalu luas. Penelitian ini hanya fokus pada empat variabel, yaitu:

## **1. Variabel Independen**

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

### **a. Perencanaan Pajak (X<sub>1</sub>)**

Perencanaan pajak adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk meminimumkan kewajiban pajak dengan cara merekayasa laporan keuangan agar dapat ditekan serendah mungkin. Variabel perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yaitu dimana menganalisis suatu ukuran dan efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan pada tahun berjalan (Wild et al, 2004) dalam (Aditama dan Purwaningsih, 2014).

**Tabel 4.3****Data Hasil Perencanaan Pajak Periode 2016-2018**

NO	KODE	TAHUN	Perencanaan Pajak
1	ADES	2016	0,908
		2017	0,748
		2018	0,756
2	GGRM	2016	0,747
		2017	0,743
		2018	0,744
3	ICBP	2016	0,728
		2017	0,681
		2018	0,723
4	INDF	2016	0,713
		2017	0,672
		2018	0,666
5	KLBF	2016	0,761
		2017	0,757
		2018	0,755
6	MLBI	2016	0,744
		2017	0,743
		2018	0,733
7	ROTI	2016	0,757
		2017	0,727
		2018	0,680
8	STTP	2016	0,800
		2017	0,749
		2018	0,786
9	TSPC	2016	0,759
		2017	0,749
		2018	0,743
10	ULTJ	2016	0,761
		2017	0,694
		2018	0,739
11	UNVR	2016	0,746
		2017	0,747
		2018	0,748

Sumber: Data yang diolah oleh Penulis

## b. Beban Pajak Tangguhan (X<sub>2</sub>)

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terjadi karena terdapat perbedaan dalam konsep penyusunan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Variabel beban pajak tangguhan diukur dengan membagi jumlah beban pajak tangguhan dengan total aset tahun sebelumnya (Rahmi, 2013)

**Tabel 4.4**

### **Data Hasil Beban Pajak Tangguhan Periode 2016-2018**

NO	KODE	TAHUN	Beban Pajak Tangguhan
1	ADES	2016	0,005
		2017	0,011
		2018	0,021
2	GGRM	2016	0,006
		2017	0,006
		2018	0,007
3	ICBP	2016	0,014
		2017	0,012
		2018	0,011
4	INDF	2016	0,013
		2017	0,013

		2018	0,010
5	KLBF	2016	0,000
		2017	0,000
		2018	0,000
6	MLBI	2016	0,049
		2017	0,046
		2018	0,034
7	ROTI	2016	0,022
		2017	0,017
		2018	0,021
8	STTP	2016	0,008
		2017	0,010
		2018	0,013
9	TSPC	2016	0,002
		2017	0,002
		2018	0,003
10	ULTJ	2016	0,009
		2017	0,005
		2018	0,003
11	UNVR	2016	0,015
		2017	0,018
		2018	0,020

Sumber: Data yang diolah oleh Penulis

### c. Tarif Pajak (X<sub>3</sub>)

Tarif pajak digunakan dalam perhitungan besarnya pajak terutang. Dengan kata lain, tarif pajak merupakan tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. (Suparmono, 2010).

**Tabel 4.5**

#### **Data Hasil Tarif Pajak Periode 2016-2018**

NO	KODE	TAHUN	Penghasilan Kena Pajak
----	------	-------	------------------------

1	ADES	2016	15.409.000.000
		2017	12.773.750.000
		2018	17.515.000.000
2	GGRM	2016	2.232.784.000
		2017	2.609.128.000
		2018	2.619.811.500
3	ICBP	2016	1.247.314.500
		2017	1.301.640.250
		2018	1.611.696.250
4	INDF	2016	1.846.307.000
		2017	1.914.638.500
		2018	1.861.741.500
5	KLBF	2016	772.797.115.058
		2017	810.296.681.498
		2018	826.599.917.255
6	MLBI	2016	330.046.500
		2017	445.005.000
		2018	417.978.000
7	ROTI	2016	92.354.210.425
		2017	46.536.833.633
		2018	46.734.081.231
8	STTP	2016	54.436.577.135
		2017	72.136.454.901
		2018	81.173.663.544

9	TSPC	2016	179.739.550.092
		2017	186.022.565.718
		2018	181.925.044.726
10	ULTJ	2016	233.120.750.000
		2017	258.798.000.000
		2018	237.254.500.000
11	UNVR	2016	2.142.971.250
		2017	2.342.915.250
		2018	3.046.441.000

Sumber: Data yang diolah oleh Penulis

## 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015), "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas." Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y). Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Astutik & Mildawati, 2016). Manajemen laba pada dasarnya dilakukan dengan menggeser biaya sekarang menjadi biaya periode masa depan dan pendapatan periode masa depan menjadi pendapatan sekarang agar laba yang dilaporkan lebih tinggi dari laba sesungguhnya (Sulistyanto, 2015 : 39) dalam (Astuti et al., 2017).

**Tabel 4.6****Data Manajemen Laba Periode 2016-2018**

NO	KODE	TAHUN	Manajeme n Laba
1	ADES	2016	(0,0064)
		2017	0,0025
		2018	0,0017
2	GGRM	2016	(0,0015)
		2017	(0,0003)
		2018	0,0013
3	ICBP	2016	0,0001
		2017	(0,0006)
		2018	(0,0001)
4	INDF	2016	(0,0004)
		2017	(0,0004)
		2018	(0,0005)
5	KLBF	2016	0,0013
		2017	(0,0026)
		2018	(0,0037)
6	MLBI	2016	(0,0062)
		2017	(0,0197)
		2018	(0,0028)
7	ROTI	2016	(0,0020)
		2017	(0,0010)
		2018	(0,0017)
8	STTP	2016	0,0010
		2017	(0,0005)
		2018	(0,0024)
9	TSPC	2016	(0,0007)
		2017	(0,0039)
		2018	(0,0013)
10	ULTJ	2016	(0,0006)
		2017	(0,0014)
		2018	(0,0008)

11	UNVR	2016	(0,0050)
		2017	(0,0101)
		2018	(0,0012)

Sumber: Data yang diolah oleh Penulis

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Statistis Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejumlah data ( $n$ ) sebagai variabel yang digunakan yang akan menunjukkan hasil dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi ( $\sigma$ ) dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

### Analisis Statistik Deskriptif

Date: 08/27/20  
Time: 10:44  
Sample: 2016 2018

	Manajemen Laba	Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tangguhan	Tarif Pajak
Mean	-0.002149	0.742562	0.012793	1.268058
Median	-0.001021	0.745539	0.011054	1.540900
Maximum	0.002593	0.907765	0.048653	8.265999
Minimum	-0.019751	0.666292	0.000000	3.300465
Std. Dev.	0.004077	0.042227	0.011762	2.328933
Skewness	-2.718099	1.420866	1.555679	2.307884
Kurtosis	11.90396	8.664745	5.380819	7.140148
Jarque-Bera	149.6451	55.22655	21.10467	52.86344
Probability	0.000000	0.000000	0.000026	0.000000
Sum	-0.070912	24.50456	0.422153	4.151594
Sum Sq. Dev.	0.000532	0.057060	0.004427	1.720784
Observations	33	33	33	33

Sumber: Hasil Output Eviews 9



Dari hasil tabel 4.7 penelitian statistik deskriptif di atas, menjelaskan bahwa:

- a. Berdasarkan data yang sudah diolah oleh peneliti maka dapat dijelaskan bahwa Manajemen Laba memiliki nilai rata – rata sebesar -0.002149 dan standar deviasi sebesar 0.004077. Nilai terendah dari Manajemen Laba sebesar - 0.019751 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia, Tbk dan nilai tertinggi dari Manajemen Laba sebesar 0.002593 pada perusahaan Akasha Wira International, Tbk.
- b. Berdasarkan data yang sudah diolah oleh peneliti maka dapat dijelaskan bahwa Perencanaan Pajak memiliki nilai rata–rata sebesar 0.742562 dan standar deviasi sebesar 0.042227. Nilai terendah dari Perencanaan Pajak sebesar 0.666292 pada perusahaan Indofood Sukses Makmur, Tbk dan nilai tertinggi dari efisiensi Perencanaan Pajak sebesar 0.907765 pada perusahaan Akasha Wira International, Tbk.
- c. Berdasarkan data yang sudah diolah oleh peneliti maka dapat dijelaskan bahwa Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai rata–rata sebesar 0.012793 dan standar deviasi sebesar 0.011762. Nilai terendah dari Beban Pajak Tangguhan sebesar 0.000000 pada perusahaan Kalbe Farma, Tbk dan nilai tertinggi dari Beban Pajak Tangguhan sebesar 0.048653 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia, Tbk.

d. Berdasarkan data yang sudah diolah oleh peneliti maka dapat dijelaskan bahwa Tarif Pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 1.268058 dan standar deviasi sebesar 2.328933. Nilai terendah dari Tarif Pajak sebesar 3.300465 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia, Tbk dan nilai tertinggi dari Tarif Pajak sebesar 8.265999 pada perusahaan Kalbe Farma, Tbk.

## 2. Model Analisis Regresi Dengan Data Panel

Analisis dengan data panel digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. Untuk mengetahui metode yang paling efisien dari tiga model persamaan yaitu Common Effect Model (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) masing-masing perlu diuji dengan menggunakan metode regresi data panel menggunakan Eviews 9, dengan hasil sebagai berikut :

### a. Common Effect Model (CEM)

Metode ini menggabungkan data time-series dan cross-section kemudian diregresikan dalam metode OLS. Namun metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai intercept yang sama, sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model

estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi.

Berikut hasil regresi menggunakan *Common Effect Model*:

**Tabel 4.8**

**Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect**

Dependent Variable: Manajemen Laba  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/27/20 Time: 10:54  
 Sample: 2016 2018  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018946	0.010703	1.770159	0.0872
Perencanaan Pajak	-0.023777	0.014260	-1.667413	0.1062
Beban Pajak Tangguhan	-0.232060	0.057633	-4.026547	0.0004
Tarif Pajak	-3.747963	2.912499	-1.283421	0.2095
R-squared	0.383513	Mean dependent var		-0.002149
Adjusted R-squared	0.319738	S.D. dependent var		0.004077
S.E. of regression	0.003362	Akaike info criterion		-8.439147
Sum squared resid	0.000328	Schwarz criterion		-8.257752
Log likelihood	143.2459	Hannan-Quinn criter.		-8.378113
F-statistic	6.013570	Durbin-Watson stat		2.734102
Prob(F-statistic)	0.002576			

Sumber: Hasil Output Eviews9

Berdasarkan hasil regresi data panel *Common Effect*

*Model* (CEM) diatas, maka kesimpulan dari hasil diatas:

- a) Diperoleh nilai konstanta sebesar 0.018946 dan nilai t-statistic 1.770159 dengan probabilitas sebesar 0.0872 > 0.05 yaitu tidak signifikan pada nilai *p value*.
- b) Variabel X1 Perencanaan Pajak, nilai koefisien regresi sebesar -0.023777 dan nilai t-statistic -1.667413 dengan probabilitas sebesar 0.1062 > 0.05 yang artinya variabel Perencanaan Pajak tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada nilai *p value*.
- c) Variabel X2 Beban Pajak Tangguhan, nilai koefisien regresi sebesar -0.232060 dan nilai t-statistic -4.026547 dengan probabilitas sebesar 0.0004 < 0.05 yang artinya variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh secara signifikan pada nilai *p value*.
- d) Variabel X3 Tarif Pajak, nilai koefisien regresi sebesar -3.747963 dan nilai t-statistic -1.283421 dengan probabilitas sebesar 0.2095 > 0.05 yang artinya variabel Tarif Pajak tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada nilai *p value*.

#### **b. Fixed Effect Model (FEM)**

FEM menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Model estimasi ini sering juga

disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Berikut hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model*:

**Tabel 4.9**

**Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect**

Dependent Variable: Manajemen Laba  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 08/27/20 Time: 10:58  
 Sample: 2016 2018  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 33  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024054	0.008505	2.828193	0.0107
Perencanaan Pajak	-0.021598	0.009873	-2.187533	0.0414
Beban Pajak Tangguhan	0.144951	0.108760	1.332758	0.1984
Tarif Pajak	-9.553706	2.070190	-4.614893	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.673164	Mean dependent var	-0.002387	
Adjusted R-squared	0.449539	S.D. dependent var	0.003623	
S.E. of regression	0.002847	Sum squared resid	0.000154	
F-statistic	3.010238	Durbin-Watson stat	2.875611	
Prob(F-statistic)	0.014486			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.521290	Mean dependent var	-0.002149	
Sum squared resid	0.000255	Durbin-Watson stat	3.797812	

Sumber: Hasil Output Eviews9

Berdasarkan hasil regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) diatas, maka kesimpulan dari hasil diatas:

- a) Diperoleh nilai konstanta sebesar 0.024054 dan nilai t-statistic 2.828193 dengan probabilitas sebesar  $0.0107 < 0.05$  yaitu signifikan pada nilai *p value*.
- b) Variabel X1 Perencanaan Pajak, nilai koefisien regresi sebesar -0.021598 dan nilai t-statistic -2.187533 dengan probabilitas sebesar  $0.0414 > 0.05$  yang artinya variabel Perencanaan Pajak tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada nilai *p value*.
- c) Variabel X2 Beban Pajak Tangguhan, nilai koefisien regresi sebesar 0.144951 dan nilai t-statistic 1.332758 dengan probabilitas sebesar  $0.1984 > 0.05$  yang artinya variabel Beban Pajak Tangguhan tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada nilai *p value*.
- d) Variabel X3 Tarif Pajak, nilai koefisien regresi sebesar -9.553706 dan nilai t-statistic -4.614894 dengan probabilitas sebesar  $0.0002 < 0.05$  yang artinya variabel Tarif Pajak memiliki pengaruh secara signifikan pada nilai *p value*.

### c. Random Effect Model (REM)

REM mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan

antar individu. Pada model REM perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Berikut hasil regresi menggunakan *Random Effect Model*:

**Tabel 4.10**

**Hasil Regresi Data Panel Model Random Effect**

Dependent Variable: Manajemen Laba  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/27/20 Time: 10:59  
 Sample: 2016 2018  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 33  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018946	0.011182	1.694255	0.1009
Perencanaan Pajak	-0.023777	0.014899	-1.595915	0.1213
Beban Pajak Tangguhan	-0.232060	0.060214	-3.853890	0.0006
Tarif Pajak	-3.747963	3.042982	-1.228388	0.2292
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.003513	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.383513	Mean dependent var		-0.002149
Adjusted R-squared	0.319738	S.D. dependent var		0.004077
S.E. of regression	0.003362	Sum squared resid		0.000328
F-statistic	6.013570	Durbin-Watson stat		2.734102
Prob(F-statistic)	0.002576			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.383513	Mean dependent var		-0.002149
Sum squared resid	0.000328	Durbin-Watson stat		2.734102

Sumber: Hasil Output Eviews9

Berdasarkan hasil regresi data panel *Random Effect Model* (REM) diatas, maka kesimpulan dari hasil diatas:

- a) Diperoleh nilai konstanta sebesar 0.018946 dan nilai t-statistic 1.694255 dengan probabilitas sebesar  $0.1009 > 0.05$  yaitu tidak signifikan pada nilai *p value*.
- b) Variabel X1 Perencanaan Pajak, nilai koefisien regresi sebesar -0.023777 dan nilai t-statistic -1.595915 dengan probabilitas sebesar  $0.1213 > 0.05$  yang artinya variabel Perencanaan Pajak tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada nilai *p value*.
- c) Variabel X2 Beban Pajak Tangguhan, nilai koefisien regresi sebesar -0.232060 dan nilai t-statistic -3.853890 dengan probabilitas sebesar  $0.0006 < 0.05$  yang artinya variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh secara signifikan pada nilai *p value*.
- d) Variabel X3 Tarif Pajak, nilai koefisien regresi sebesar -3.747963 dan nilai t-statistic -1.228388 dengan probabilitas sebesar  $0.2292 > 0.05$  yang artinya variabel Tarif Pajak tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada nilai *p value*.

### **3. Analisis Uji Model Regresi Data Panel**



Berdasarkan teknik model data panel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah menentukan hasil akhir apakah menggunakan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM) dan perlu diuji masing–masing model tersebut dengan menggunakan metode regresi data panel dengan hasil sebagai berikut:

**a. Uji Chow**

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model manakah antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam Uji *Chow* adalah:

$\alpha_0$ : *Common Effect Model* (CEM)

$\alpha_1$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dengan asumsi:

- 1) Jika nilai *Probability Cross Section* > 0.05, maka  $\alpha_0$  diterima dan *Common Effect Model* yang akan dipilih.
- 2) Jika nilai *Probability Cross Section* < 0.05, maka  $\alpha_0$  ditolak dan *Fixed Effect Model* yang akan dipilih.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.756630	(10,19)	0.6665
Cross-section Chi-square	11.061744	10	0.3527

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil dari Uji *Chow* di atas maka dapat disimpulkan bahwa  $\alpha_0$  diterima karena hasil probabilitas *Cross Section F* lebih besar dari alpha ( $0.6665 > 0.05$ ), sehingga model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

**b. Uji Lagrange Multiplier(LM)**

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk mengetahui model manakah antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *Random Effect Model* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$\alpha_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$\alpha_1$  : *Random Effect Model* (REM)

Dengan asumsi:

- 1) Jika nilai *Probability Cross-Section*  $> 0.05$ , maka  $\alpha_0$  diterima dan *Common Effect Model* yang akan dipilih.

2) Jika nilai *Probability Cross-Section* < 0.05, maka  $\square_0$  ditolak dan *Random Effect Model* yang akan dipilih.

**Tabel 4.12**

**Hasil Tabel Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.122364 (0.2894)	0.743993 (0.3884)	1.866357 (0.1719)

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil dari Uji *Lagrange Multiplier* (LM) di atas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karena hasil probabilitas *Breusch Pagan* lebih besar dari alpha ( $0.1719 > 0.05$ ), sehingga model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

**c. Uji Hausman**

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model manakah antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis dalam Uji *Hausman*:

$\square_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$\rho_0$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dengan asumsi:

- 1) Jika nilai *Probability Cross-Section* > 0.05, maka  $\rho_0$  diterima dan *Random Effect Model* yang akan dipilih.
- 2) Jika nilai *Probability Cross-Section* < 0.05, maka  $\rho_0$  ditolak dan *Fixed Effect Model* yang akan dipilih.

**Tabel 4.13**

**Hasil Tabel Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.633517	3	0.4516

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji Hausman di atas maka dapat disimpulkan bahwa  $\rho_0$  diterima karena hasil probabilitas *Cross Section random* lebih besar dari alpha (0.4516 > 0.05), sehingga model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

**d. Kesimpulan model**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka:

**Tabel 4.14**

**Hasil Kesimpulan Pengujian**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Common Effect</i>
2.	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Common Effect</i>
3.	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Sumber: Data yang diolah oleh Penulis

Setelah melakukan Uji *Chow*, Uji *Lagrange Multiplier* dan Uji Hausman maka model yang tepat adalah *Common Effect Model* yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

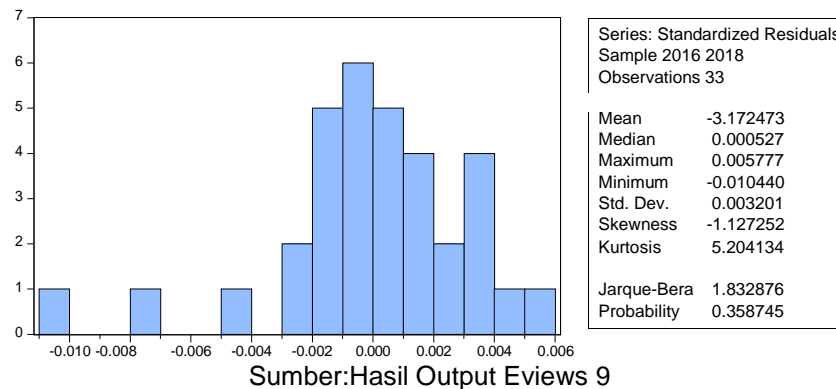
#### 4. Analisis Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode grafik histogram dan uji *statistic Jarque-Bera* sebagai berikut:

#### Grafik 4.1

#### Uji Normalitas Data



Dapat dilihat histogram uji residual, nilai probabilitasnya  $0.358745 > 0.05$ , maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Sedangkan dilihat dari uji *statistic Jarque-Bera* diperoleh nilai sebesar 1.832876, berdasarkan tabel *Chi-Square* dengan  $df = k-1$  ( $4-1= 3$ ) dapat dilihat sebesar 7.81473 dengan derajat kebebasan 0.05, sehingga nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari tabel *Chi-Square* yaitu  $1.832876 < 7.81473$ , maka data penelitian dapat dikatakan terdistribusi normal.

## b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi panel yang diolah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen.

Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *correlation matrix*, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tangguhan	Tarif Pajak
Perencanaan Pajak	1.000000	-0.148809	0.122380
Beban Pajak Tangguhan	-0.148809	1.000000	-0.471924
Tarif Pajak	0.122380	-0.471924	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak bebas dari uji multikolinearitas karena memiliki nilai dibawah 0.80. Artinya bahwa variabel –variabel tersebut layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam sebuah model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap. Dengan uji *Glejser* dapat diidentifikasi tidak ada heteroskedastisitas karena nilai koefisien regresi variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen *Residual Absolute* (Resabs).

Hipotesis dalam Uji *Glejser* yang digunakan:

$\square_0$  : Tidak ada masalah heteroskedastisitas

$\square_1$  : Ada masalah heteroskedastisitas

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/27/20 Time: 11:15  
 Sample: 2016 2018  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010441	0.005656	-1.846138	0.0751
Perencanaan Pajak	0.014825	0.007535	1.967405	0.0688
Beban Pajak Tangguhan	0.122273	0.030454	4.014977	0.0721
Tarif Pajak	1.372708	1.549020	0.891936	0.3798

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil dari uji *Glejser* di atas maka dapat disimpulkan bahwa  $\square_0$  diterima karena hasil Probabilitas setiap variabel independen > 0.05 dengan probabilitas



Perencanaan Pajak sebesar 0.0688, Beban Pajak Tangguhan sebesar 0.0721 dan probabilitas Tarif Pajak sebesar 0.3798.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* dan membandingkannya di dalam tabel *Durbin- Watson* menggunakan *Common Effect*.

**Tabel 4.18**

**Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW Test)**

R-squared	0.383513	Mean dependent var	-0.002149
Adjusted R-squared	0.319738	S.D. dependent var	0.004077
S.E. of regression	0.003362	Akaike info criterion	-8.439147
Sum squared resid	0.000328	Schwarz criterion	-8.257752
Log likelihood	143.2459	Hannan-Quinn criter.	-8.378113
F-statistic	6.013570	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>2.734102</b>
Prob(F-statistic)	0.002576		

Sumber: Hasil Output Eviews 9

**Tabel 4.19**

**Tabel Durbin Watson**

DW=2,734102 n=33 k=3 dL=1,2576 dU=1,6511	
sehingga nilai 4-dU	2,3489

sehingga nilai 4-dL	2,7424
Kesimpulannya	2,3489(4-dU) 2,734102(DW) 2,7424(4-dL)
Maka nilai DW dari model regresi yang terbentuk tidak ada korelasi negative	

Sumber: Data yang diolah oleh Penulis

Hasil pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* menyimpulkan nilai DW yang terletak antara 4-dU DW 4-dL mengindikasikan tidak adanya korelasi negatif. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* dengan nilai signifikan 5% atau 0.05, jumlah observasi (n) sebanyak 33 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 diperoleh nilai 4-dU = 2.3489 dan 4-dL = 2.7424 dan nilai DW sebesar 2.734102 yang terletak diantara 2.3489 2.734102 2.7424. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada korelasi negatif.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Analisis Uji Koefisien Korelasi

Dari model *common effect* pada maka didapat koefisien determinasi  $R^2$  (*R-square*) antara Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak dengan nilai sebesar 0.383513, maka nilai R adalah

$\sqrt{0.383513} = 0,619284$ . Maka hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) adalah searah artinya terjadi hubungan yang kuat.

## b. Analisis Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menguji seberapa besar arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-3}$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Perencanaan Pajak

X<sub>2</sub> = Beban Pajak Tangguhan

X<sub>3</sub> = Tarif Pajak

$\varepsilon$  = Error (tingkat kesalahan pengganggu)

**Tabel 4.24**

### Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Manajemen Laba  
Method: Panel Least Squares  
Date: 08/27/20 Time: 10:54  
Sample: 2016 2018  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018946	0.010703	1.770159	0.0872
Perencanaan Pajak	-0.023777	0.014260	-1.667413	0.1062
Beban Pajak Tangguhan	-0.232060	0.057633	-4.026547	0.0004
Tarif Pajak	-3.747963	2.912499	-1.283421	0.2095

Sumber: Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil di atas maka didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ML = 0.018946 - 0.023777 - 0.232060 - 3.747963 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

1. Konstanta (C) regresi yang didapat yaitu sebesar 0.018946, hal ini menunjukkan bahwa jika koefisien regresi variabel-variabel independen (Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak) dianggap konstan (bernilai 0).
2. Nilai koefisien regresi Perencanaan Pajak ( $\beta_1$ ) yaitu sebesar -0.023777, yaitu variabel X1 mengalami penurunan sebesar satu satuan dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol.

3. Nilai koefisien regresi Beban Pajak Tangguhan ( $\beta_2$ ) yaitu sebesar -0.232060, yaitu variabel  $X_2$  mengalami penurunan sebesar satu satuan dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol.
4. Nilai koefisien regresi Tarif Pajak ( $\beta_3$ ) yaitu sebesar -3.747963, yaitu variabel  $X_3$  mengalami penurunan sebesar satu satuan dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol.

### c. Analisis Uji t (Parsial)

Uji  $t$  dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Berikut adalah hasil uji  $t$  yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.25**

#### **Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Dependent Variable: Manajemen Laba  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/27/20 Time: 10:54  
 Sample: 2016 2018  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018946	0.010703	1.770159	0.0872
Perencanaan Pajak	-0.023777	0.014260	-1.667413	0.1062
Beban Pajak Tangguhan	-0.232060	0.057633	-4.026547	0.0004
Tarif Pajak	-3.747963	2.912499	-1.283421	0.2095

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Pada tabel  $t_{statistik}$  yang terlampir pada lampiran dengan  $df=(n-k-1)=(33-3-1)=29$  dan derajat kebebasan sebesar 0.05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.69913.

Hasil dari tabel diatas, dapat dilihat pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial sebagai berikut :

1. Variabel Perencanaan Pajak memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1.667413 < -1.69913$ ) dan probabilitas lebih dari 0.05 ( $0.1062 > 0.05$ ). Hal ini menyatakan bahwa secara parsial Perencanaan Pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-4.026547 > -1.69913$ ) dan probabilitas kurang dari 0.05 ( $0.0004 < 0.05$ ). Hal ini menyatakan bahwa secara parsial Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
3. Variabel Tarif Pajak memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1.283421 > -1.69913$ ) dan probabilitas lebih dari 0.05 ( $0.2095 > 0.05$ ). Hal ini menyatakan bahwa secara parsial Tarif Pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

#### **d. Analisis Uji f (Simultan)**

Uji  $f$  dilakukan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi ( $p$  value) yang ditetapkan (0.05) atau 5%.

**Tabel 4.26**

**Hasil Uji Simultan (Uji  $f$ )**

R-squared	0.383513	Mean dependent var	-0.002149
Adjusted R-squared	0.319738	S.D. dependent var	0.004077
S.E. of regression	0.003362	Akaike info criterion	-8.439147
Sum squared resid	0.000328	Schwarz criterion	-8.257752
Log likelihood	143.2459	Hannan-Quinn criter.	-8.378113
<b>F-statistic</b>	<b>6.013570</b>	Durbin-Watson stat	2.734102
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.002576</b>		

S

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi simultan (Uji  $f$ ) dari *outputCommon Effect Model* diatas, *output* regresi menunjukkan nilai signifikansi ( $0.002576 < 0.05$ ), sedangkan nilai  $f_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  dan  $df_1 = 10$  didapat dari  $(11-1=10)$  dan  $df_2 = 19$  didapat dari  $(33-(3+11))=33-14=19$  adalah 2.38, jadi  $f_{hitung}(6.013570 > 2.38)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Manajemen Laba.

#### e. Analisis Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diukur dengan nilai *R-Square*. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian:

**Tabel 4.27**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>R-squared</b>	<b>0.383513</b>	Mean dependent var	-0.002149
Adjusted R-squared	0.319738	S.D. dependent var	0.004077
S.E. of regression	0.003362	Akaike info criterion	-8.439147
Sum squared resid	0.000328	Schwarz criterion	-8.257752
Log likelihood	143.2459	Hannan-Quinn criter.	-8.378113
F-statistic	6.013570	Durbin-Watson stat	2.734102
Prob(F-statistic)	0.002576		

S

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dari *output Common Effect Model* diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0.383513 artinya secara bersama-sama variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak mempunyai kontribusi terhadap Manajemen Laba sebesar 38.3513%, sedangkan sisanya sebesar 61.6487% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.



## 6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel independen Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak terhadap variabel dependen Manajemen Laba menggunakan program *Eviews 9* dan menggunakan data panel maka dapat ditentukan bahwa model terbaik adalah *Common Effect Model (CEM)*.

Pembahasan hasil penelitian terhadap masing–masing variabel secara parsial maupun simultan dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (H<sub>1</sub>)

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model *common effect* menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada tingkat signifikan  $= 0.05$ , terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.667413$  dan dengan probabilitas sebesar  $0.1062 > 0.05$ , artinya Perencanaan Pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Kanji (2019) yang mengungkapkan

bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

**b. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (H<sub>2</sub>)**

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model *common effect* menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada tingkat signifikan = 0.05, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -4.026547 dan dengan probabilitas sebesar  $0.0004 < 0.05$ , artinya Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratna Eka Puji Astutik dan Titik Mildawati, 2016 yang mengungkapkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

**c. Pengaruh Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba (H<sub>3</sub>)**

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model *common effect* menunjukkan bahwa Tarif Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada tingkat signifikan = 0.05, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1.283421 dan dengan

probabilitas

sebesar  $0.2095 > 0.05$ , artinya Tarif Pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sherry Melda, Trie Nadilla, Iskandar, Ramadhan, Ainul Ridha, Dessy Puspita, 2020 yang mengungkapkan bahwa Tarif Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

**d. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba ( $H_4$ )**

Hasil uji regresi secara simultan menunjukkan nilai signifikansi ( $0.002576 < 0.05$ ), sedangkan nilai  $f_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $df_1 = 10$  didapat dari  $(11-1=10)$  dan  $df_2 = 19$  didapat dari  $(33-(3+11)=19)$  adalah 2.38, jadi  $f_{hitung}(6.013570 > 2.38)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap 11 Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018 dengan judul Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model *common effect* menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada tingkat signifikan  $= 0.05$ , terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1.667413 dan dengan probabilitas sebesar  $0.1062 > 0.05$ , artinya Perencanaan Pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusiana Kanji (2019).
2. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model *common effect* menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada tingkat signifikan  $= 0.05$ , terlihat dari hasil uji t

yang dilakukan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -4.026547 dan dengan probabilitas sebesar  $0.0004 < 0.05$ , artinya Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna Eka Puji Astutik dan Titik Mildawati (2016).

- 3 Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model *common effect* menunjukkan bahwa Tarif Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada tingkat signifikan  $= 0.05$ , terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1.283421 dan dengan probabilitas sebesar  $0.2095 > 0.05$ , artinya Tarif Pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sherry Melda, Trie Nadilla, Iskandar, Ramadhan, Ainul Ridha, Dessy Puspita (2020).
- 4 Berdasarkan hasil Hasil uji regresi secara simultan menunjukkan nilai signifikansi ( $0.002576 < 0.05$ ), sedangkan nilai  $f_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $df_1 = 10$  didapat dari  $(11-1=10)$  dan  $df_2 = 19$  didapat dari  $(33-(3+11)=19)$  adalah 2.38, jadi  $f_{hitung}(6.013570 > 2.38)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama–sama variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan

Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016  
– 2018.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut :

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian seperti *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan yang lainnya.

### 2. Bagi Akademisi

Disarankan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat melakukan penelitian yang berkaitan mengenai Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, *Return On Investment* (ROI) dan yang lainnya.

### 3. Bagi Emiten

Disarankan hasil penelitian ini bagi emiten dapat mempublikasikan laporan keuangan yang digunakan secara lengkap dan akurat sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan tepat kepada para pemegang saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R.E.P., dan Mildawati, T. 2016. **Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.** Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Vol. 5, No. 3, Maret 2016.
- Chairil, A.P. 2016. **Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis (Edisi Revisi).** PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fajarulloh, O.M. 2019. **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Universitas Persada Indonesia Y.A.I
- Febrian, R., Wahyudi, T., dan Subeki, A. 2018. **Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).** Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi. Vol. 12, No. 2, Juli 2018.
- Fitriany, L.C. 2016. **Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.** JOM Fekon. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Vol. 3, No. 1, Februari 2016.
- Hamijaya, M. 2015. **Pengaruh Insentif Pajak dan Insentif Non Pajak terhadap Manajemen Laba Saat Terjadi Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol. 14, No. 27, September 2015.
- Hapsari, D.P., dan Manzilah, D. 2016. **Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Arus Kas Operasi sebagai Variabel Kontrol.** Jurnal Akuntansi. Vol. 3, No. 2, Juli 2016.
- Islamiah, F., dan Apollo. 2020. **Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba.** Jurnal Ilmu Manajemen Terapan. Vol. 1, Issue 3, Januari 2020.
- Kanji, L. 2019. **Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Bongaya Journal for Research in Accounting. Vol. 2, No. 1 April 2019.



- Khotimah, H. 2014. **Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.** Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 4, No. 2, Agustus 2014.
- Lestari, M. 2018. **Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.** Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
- Lubis, I. dan Suryani. 2018. **Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.** Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7, No. 1. ISSN: 2252-7141.
- Maslihah, A. 2019. **Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Leverage terhadap Manajemen Laba.** Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara. Vol. 1, No. 1, Januari-April 2019.
- Melda, S., Nadilla, T., Iskandar, Ramadhan, Ridha, A., Puspita, D. 2020. **Pengaruh Earning Power dan Perubahan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang telah Go Public di Bursa Efek Indonesia.** Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains. Februari 2020.
- Panjaitan, D.K., dan Muslih, M. 2019. **Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus.** Jurnal Aset (Akuntansi Riset). Vol. 11, No. 1, 2019.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 : **Akuntansi Pajak Penghasilan.** Jakarta : Salemba Empat.
- Pradnyana, I.B.G.P., dan Noviari, N. 2017. **Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.** E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 18.2. Februari. ISSN: 2302-8556.
- Prasetyo, N.C., Riana dan Masitoh, E. 2017. **Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.** MODUS. Vol. 31 (2): 151-171. ISSN: 0852-1875.
- Prof. Dr. Mardiasmo, MBA.,Ak. **Perpajakan Edisi Terbaru 2016.** Penerbit Andi.
- Slamet, A., dan Wijayanti, P. 2016. **Respon Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Insentif dan Non Insentif Pajak terhadap**

**Manajemen Laba.** Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol. 5, No. 2, Juli 2016.

Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).** Bandung : Alfabeta. Hal. 119-121.

Sutadipraja, M.W., Setianingsih, S., dan Mardiana. 2019. **Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Liabilitas Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.** Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia. Vol. 3, No. 2, Desember 2019.

<https://www.google.co.id>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.scholar.google.co.id](http://www.scholar.google.co.id)

[www.ticmi.co.id](http://www.ticmi.co.id)

[www.ortax.org](http://www.ortax.org)